BAB II
PERANCANGAN KAMPANYE KONSUMSI BUAH DAN SAYURAN ORGANIK

2.1 Organik

Organik dalam bahasa Inggris berasal dari kata organ, kata organ berasal dari bahasa Yunani yaitu organo yang berarti instrumen atau alat atau cara untuk menyelesaikan sesuatu. Kata organ dimaknai sebagai bagian dari tubuh yang melakukan pekerjaan khusus untuk membuat seluruh tubuh bekerja, yang dimaksudkan mengandung arti makna harmoni yang mengedepankan kepentingan bersama. Kaitannya dengan petanian yaitu kegiatan bertani yang tidak menggunakan bahan kimia sintetik. Pertanian Organik yaitu cara bertani atau mengolah hasil pertanian yang tidak menggunakan bahan-bahan kimia buatan, seperti pupuk kimia, pestisida kimia, dan zat pengatur tumbuh, sehingga semua proses pertanian dilakukan dengan manual dengan memakai manusia dan hewan. Di Indonesia yang disebut dengan Produk pertanian organik ditetapkan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu badan standarisasi nasional yang mensertifikasi produk organik untuk dipasarkan.

Sejarah pertanian organik modern memang tidak dapat dipisahkan dari sejarah lahirnya kritik terhadap penggunaan bahan kimia sintetik. Prinsip yang menjadi dasar pertanian organik sudah sejak berabad-abad lalu di lakukan oleh petani dan seperti pemanfaatan mahluk-mahluk lain yang juga menggantungkan kehidupannya terhadap alam. Seperti dalam pengolahan tanah dengan memakai kotoran ternak, sisa pakan dan sisa tanaman untuk menyuburkan tanah.

2.2 Keberadaan dan Pertumbuhan Pertanian Organik

Pada era Orde Baru, dalam pencapaian usaha untuk mempromosikan pertanian organik merupakan sebuah gerakan perlawanan yang beresiko tinggi. Para petani bisa di tangkap karena dianggap melakukan tindakan subversif melawan program pemerintah. Pada masa Orde Baru pemerintah tidak hanya menekan berkembangnya gerakan pertanian organik tetapi melarang promosi pertanian organik. Pasca orde baru gerakan pertanian organik tumbuh dan berkembang pesat karena banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan ini. Selain kesadaran akan bahaya pertanian kimia bagi keberlanjutan kehidupan. Salah satu faktor pendorong berasal dari pasar internasional yang semakin menginginkan produk yang bebas dari residu bahan kimia sintetik dan semakin tidak adanya subsidi terhadap sarana produksi pertanian. Akibatnya petani melirik pengetahuan tradisional yang tertinggal. Pertanian organik pada periode setelah orde baru dipromosikan oleh berbagai kalangan organisasi pemerintah dan non pemerintah.

Kebijakan pemerintahan sekarang dalam meningkatkan pertanian organik sudah dilakukan, sekarang kembali lagi kemasyarakat dalam menumbuhkan kesadaran akan bumi yang organik serta jiwa yang sehat. Jim, Kerr. (2008).



Gambar 2.1 Pertanian semi Organik



Gambar 2.2 Pertanian Organik dengan cara Green House

2.3 Produk-Produk Pertanian Organik

Pada perkembangan pasar organik terhadap pandangan masyarakat semakin bergeser kembali kepada bentuk-bentuk normal dan alamiah, banyak anggota masyarakat semakin memilih bentuk produk yang alamiah. Walau memang kebanyakan alasannya adalah karena produk pertanian organik dianggap baik bagi kesehatan.

Perkembangan pertanian organik merupakan hasil kerja keras para aktifisnya untuk membangun gerakan-gerakan alternatif yang diakukan oleh masyarakat, dalam memproduksi serta pendistribusian serta perdagangannya di pasaran. produk organik lebih mudah kita jumpai di supermarket, sehingga belum adanya produk organik yang bersertifikasi resmi yang dijual di pasar tradisional. Kondisi ini membuat para petani enggan untuk memproduksi tanaman organik. Salah satu Produk organik yang sudah di pasarkan seperti beras, sayuran serta buah-buahan yang sudah ter serfitikasi sebaga produk organik resmi. yang sering kita jumpai di supermarket.

Masalah ini bertujuan untuk dapat menciptakan pasar tanaman organik yang luas, serta menyadarkan petani akan pentingnya memproduksi tanaman organik karena diangap masih belum efektif.

Dibawah ini data departemen pertanian jawa barat dari hasil pertanian dari kelompok tani yang mengembangkan pertanian organik di bandung periode tahun 2010.

No	Kategori Buah	Kategori sayur	Kategori Umbi
1	Stobery	Tomat	Wortel
2	Pepaya	Brokoli	Kentang
3	Nanas	Cabe	Ubi jalar
4	Jeruk nipis	Slada	Singkong
5	-	Labu Siam	-
6	-	Paprika	-
7	-	Cesim	-
8	-	Timun	-
9	-	Bayam	-
10	-	Kangkung	-

Tabel 2.1 Data Departemen Pertanian Jawa Barat hasil Pertanian Organik di Bandung periode tahun 2010.

2.4 Ciri-Ciri Tanaman Organik

Pertanian organik merupakan system pertanian yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia sebagai pecinta linkungan dan sistem produksi pertanian berkelanjutan yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, serta meningkatkan kepercayaan dalam hubungannya dengan sumber daya yang dapat diperbarui, juga mengelola proses ekologi, biologi dan interaksinya sehingga menghasilkan tanaman dengan mutu yang dapat diterima manusia dan

ternak, bebas hama penyakit dan memberikan keuntungan layak untuk manusia dan sumber daya lainnya.

Ciri-ciri tanaman dari sistem pertanian organik adalah melindungi kesuburan tanah dengan mempertahankan kadar bahan organik, dan tidak menggunakan alat-alat mekanisasi secara sembarang. (Eliyas dan Saragih : 2008).

Selain menyediakan unsur nitrogen melalui pengikatan nitrogen secara biologis dengan tanaman juga dapat mendaur ulang bahan organik dari sisa tanaman dan limbah ternak secara efektif dan membantu perkembangan aktivitas biologi tanah serta mengendalikan gulma dan hama penyakit dengan rotasi tanaman, predator dan varietas tanaman yang tahan. Sehingga tanaman organick memiliki kuaklitas yang lebih dari tanaman non organik jika dilihat dari rasa kandungan zat gizi tanaman organik mempunyai keunggulan terutama kandungan mineralnya yang lebih tinggi, dan dari segi tekstur tanaman organik lebih renyah, padat dan aroma rasa yang lebih kuat ada sebagian tanaman yang bertekstur mulus dan ada juga yang bolong-bolong juga warna yang lebih segar dan tanaman organik memiliki empat puluh persen, kadar anti oksidan yang lebih dibandingkan dengan tanaman non organik.

2.5 Kriteria Standar Tanaman Organik

Dalam Pensertifikasi organik melalui beberapa tahapan apabila laha pernah digunakan untuk pertanian yang menggunakan bahan kimia, perlu masa konversi untuk mendegradasi bahan kimia yang tersisa didalam tanah. Pada masa konversi ini produk biasanya dikatakan sebagai trasisi organik , setelah melalui masa konversi atau jangka waktu tertentu yang ditetapkan, produk hasil lahan tersebut dan diproduksi dengan sistem pertanian organik, baru dapat dilabel organik. Persyaratan lain yang penting dalam dalam produk pangan organik

antara lain tidak menggunakan produk GMO atau benih dan di produksi tanpa iradiasi.

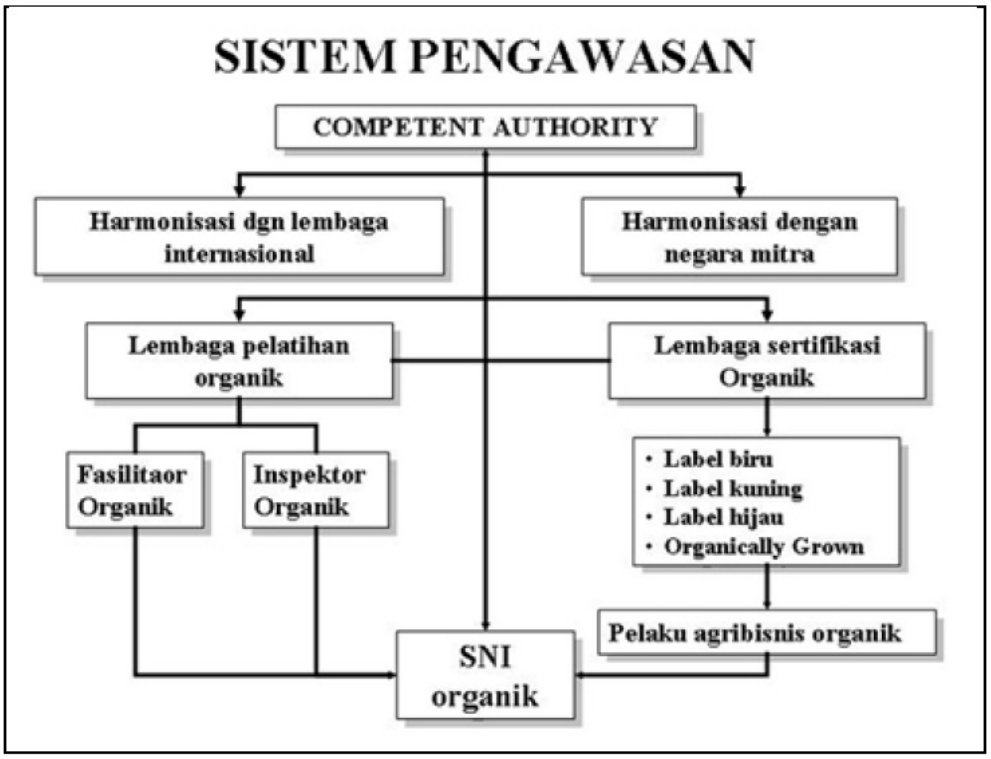
Di Indonesia melalui consensus yang dikoordinasikan dan Akreditasi Deptan pada tanggal 8 juli 2002, telah dihasilkan SNI No. 01-67292002 tentang system panngan organik. Didalam SNI ini telah tertulis berbagai hal yang mengatur tentang lahan, saprodi, pengolahan labeling sampai pemasaran produk pangan organik. SNI ini merupakan adopsi dengan modivikasi dari standar internasional Codex L/32.1999, revI 2001. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk memfasilitasi produsen produk pangan organik di Indonesia.

Pusat Standarisasi dan Akreditasi Departemen Pertanian telah menyusun draft tentang system sertifikasi bertahap, dan ada empat jenis sertifikasi ini yaitu :

- Sertifikasi dan label Biru untuk produk non pestisida,
- Kuning untuk transisi organik atau emi organik,
- Hijau untuk produk setara dengan SNI organik dan selain itu ada produk pertanian yang tumbuh secara organik dengan sendirinya.



Gambar 2.3 label Sertifikasi Organik



Tabel 2.2 Skema Pengawasan produk Organik

Mekanisme Pemberian sertifikasi dilakukan oleh lembaga verifikasi pemerintah atau swasta yang ditunjuk melalui tim ahli bidang organik ke lapangan produsen dan akan dipantau melalui rosedur yang ditetapkan dan hasilnya menentukan suatu produsen pangan organik berhak atau tidaknya melabel produknya sebagai organik.

2.6 Peran Tanaman Organik di Masyarakat

Perkembangan pertanian organik di Indonesia dewasa ini cukup pesat. Ini merupakan salah satu pertanda positif bahwa pertanian organik mulai mendapat tempat di hati masyarakat, baik produsen maupun konsumen. Namun di sisi lain, kendala pengembangan pertanian organik di Indonesia juga masih besar, bahkan lebih besar dibandingkan perkembangannya.

Ada banyak faktor yang menyebabkannya, maka pertanian organik masih diragukan oleh massyarakat. Pertanian organik yang merupakan bentuk dari pemanfaatan secara keseluruhan dari bahan-bahan organik dalam penerapannya akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar, sehingga pertanian yang berkelanjutan yang diharapkan mampu memberikan hasil yang konsisten setiap musim panen dapat di capai. Saat ini dengan sistem pertanian modern pemanfaatan bahan-bahan kimia anorganik sebenarnya sudah mampu meberikan hasil yang maksikmal, tetapi efek samping dari sistem pertanian moderen sangat merugikan lingkungan dan konsumen produk pertanian seperti rusaknya ekosistem, dan penyakit-penyakit jangka panjang pada manusia.

Pandangan masyarakat terhadap penerapan pertanian organik berbeda dan bahkan cenderung di abaikan, karena persepsi masyarakat terhadap pertanian organik masih kurang baik. Kuantitas hasil yang tidak signifikan pada saat-saat awal penerapan pertanian organik membuat beberapa petani susah menerima pertanian organik, sedangkan pertanian nonorganik dapat memberikan kuantitas hasil yang lebih cepat dan signifikan. Padahal sebenarnya untuk jangka panjang pertanian organik merupakan sistem pertanian yang memberikan hasil sama baik dari pada pertanian moderen atau non organik bahakan kualitas kesehatan dari hasil pertanian organik lebih baik.Pertanian organik selain melindungi lingkungan, juga dapat melindungi konsmen pemanfaat hasil pertanian organik.

Banyak sekali hasil penelitian yang mengungkapkan penyakit yang ditimbulkan oleh penerapan pertanian modern atau non organik seperti kanker dan tumor, masalah inipun masih menjadi polemik dimasyarakat. Pemanfaatan pestisida berlebihan memang menimbulkan kerusakan lingkungan an kesehatan, apalagi bahan kimia yang berasal dari pestisida kimia susah untuk di daur ulang oleh lingkungan dan cenderung bertahan dilingkungan yang mengakibatkannya sebagai

sumber racun bagi mahluk hidup disekitarnya. Sehingga peran tanaman organic sangat penting bagi alam, terutama masyarakat sebagai peranan yang penting dalam menciptakan bumi yang organik khususnya di kota Bandung.

2.7 Jumlah Petani Tanaman Organik Di masyarakat

Data dari hasil riset departemen pertanian jawabarat sejak tahun 2000 khususnya di bandung data yang diperoleh sampai tahun 2009 jumlah kelompok mencapai 45 kelompok tani dan luas tanam pertanian organic mencapai 852 Ha. Perkembangan ini dapat dikelompokan kedalam perkembangan kelompok tani, sampai saat ini data yang diperoleh ada peningkatan sejak tahun 2005 serta manfaat yang diperoleh bagi petani pada pengolahan tanah menjadi semakin mudah, serta bahan pupuk organik tersedia dilokasi, hanya butuh sarana pembuatan pupuk organik. Dan program ini akan terus ditingkatkan dalam pencanangan pemerintah pada go organik 2010. Mengingat jumlah petani organik masih sedikit khususnya di kota Bandung.

Dibawah ini data departemen pertanian jawa barat dari kelompok tani yang mengembangkan pertanian organik di bandung periode tahun 2010.

No	Nama Kelompok	Alamat	Komoditas yang dikembangkan
1	CV Bukit Organik	DS.Gambung Kec.Pasir jambu Kab.bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi, dan Sayuran Buah.
2	Pangkalan Organik	Ds.Gambung Kec.Pasir jambu Kab. Bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi dan Sayuran Buah.
3	Tedy Organik	Ds.Gambung Kec.Pasir jambu Kab.Bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi dan Sayuran Buah.

4	KTO Sari Alam	Ds.Cibodas Kec.Pasir jambu Kab.Bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi, dan Sayuran Buah. Biofarmaka.
5	Yusi Organik	Ds.Cisarua Kec.Cisarua Kab.Bandung Barat	Sayuran Daun. Sayuran Umbi.
6	Lico Farm	Ds.Cisarua Kec.Cisarua Kab.Bandung Barat	Sayuran Daun.
7	AF Farm	Ds.Pingirsari Kec.Anjarsari Kab.Bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi dan Sayuran Buah.
8	Paster Agato	Cisarua Kab.Bandung	Sayuran Daun, Sayuran Umbi dan Sayuran Buah.

Tabel 2.3 Departemen Pertanian Jawa Barat dari kelompok tani yang mengembangkan Pertanian Organik di Bandung periode tahun 2010

2.8 Pandangan Masyarakat Terhadap Buah dan Sayuran Organik

Seperti tercantum pada situs Departemen Pertanian (2010) Jika dikelompokan ada dua jenis konsumen sayuran organik. Konsumen yang sudah sadar akan kesehatan yang bertujuan lebih kepada menjaga dalam tindakan yang preventif dan konsumen mantan pasien yang pernah menderita suatu penyakit tertentu yang bertujuan untuk merehabilitasi kondisi kesehatan mereka. Namun jika melihat latar belakang enam puluh persen konsumen sayuran organik adalah kalangan menengah ke atas dan sisanya masyarakat yang pernah tinggal di luar negri seperti negara-negara maju. Meski kemikian pola konsumsi ini sudah berkembang dan meluas hal itu semakin banyaknya masyarakat yang ingin hidup sehat.

Hasil penelitian yang mengungkapkan penyakit yang ditimbulkan oleh buah dan sayuran non organik dari hasil produksi penerapan pertanian modern seperti kanker dan tumor, akan tetapi masalah ini pun masih menjadi polemik dimasyarakat. Pemanfaatan pestisida berlebihan memang menimbulkan kerusakan lingkungan dan kesehatan, apalagi bahan kimia yang berasal dari pestisida kimia susah untuk di daur ulang oleh lingkungan dan cenderung bertahan dilingkungan yang mengakibatkannya sebagai sumber racun bagi mahluk hidup disekitarnya.

2.9 Konsumsi Buah dan Sayur Organik di Masyarakat

Pola hidup masyarakat sekarang masih banyak yang melakukan pola makan yang tidak sehat dari makanan junk food atau makan sayuran yang terpapar pestisida, pewarna, dan pengawet, tetapi sudah banyak juga yang mulai menyadari betapa pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi buah dan sayur, di dasari kurangnya pengetahuan masyarakat akan manfaat buah dan sayuran organik sehingga masih banyak masyarakat yang belum beralih untuk mengkonsumsi buah dan sayuran organik.

Bagi masyarakat yang bermukim di perkotaan, khususnya di komplek perumahan, Buah dan sayuran merupakan salah satu unsur dari makanan sehat yang sebaiknya dikonsumsi setiap hari karena selain serat yang terkandung didalamnya, juga banyak mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh manusia. Setiap hari,

2.10 Definisi Operasional

2.10.1 Kampanye

Menurut David S, Broeder pada (2009) Pengertian Kampanye adalah Metode komunikasi dalam menginformasikan pesan sosial maupun komerial yang berjangka waktu tertentu.

2.10.2 Hasil Survey

Dari hasil kuesioner yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum sadar betul akan pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur, ironisnya masyarakat belum sadar sepenuhnya pada ke amana buah dan sayur yang mereka konsumsi, dan belum begitu paham betul terhadap manfaat buah dan sayuran organik serta kurangnya minat untuk mengkonsumsi buah dan sayuran organik yang banyak manfaatnya. buah dan sayuran organik sangat baik dikonsumsi untuk kesehatan tubuh dan lingkungan. Namun dari pada itu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui betapa pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur organik.